

# Telaah Terhadap Prinsip Ekonomi Islam Perspektif Al Qur'an Melalui Kajian Tafsir Ahkam

<sup>1</sup>Sodikin 

<sup>1</sup> IAIN Takengon, Aceh, Indonesia

\* Corresponding author: [sodikin\\_ma@yahoo.com](mailto:sodikin_ma@yahoo.com)

## Article Info

### Article History

Received : December 12<sup>th</sup>, 2022  
Revised : January 14<sup>th</sup>, 2023  
Accepted : January 30<sup>rd</sup>, 2023  
Published : February 12<sup>nd</sup>, 2023

Copyright © 2023 by the author



## ABSTRACT

Tulisan ini membahas sepuar tafsir madu'i mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam persepektif Al-Qur'an. Sebagai sebuah metodologi, tafsir ekonomi terhadap ayat-ayat al-Qur'an memberi peluang bagi pengembangan ilmu ekonomi Islam. Islam adalah agama yang berorientasi kepada kebaikan dan keadilan seluruh manusia. Islam senantiasa mengajarkan agar manusia mengedepankan keadilan, keseimbangan dan juga kesejahteraan bagi semuanya. Islam tidak mengajarkan pada kesenjangan sosial, prinsip siapa cepat siapa menang, atau pada kekuasaan hanya dalam satu kelompok atau orang tertentu saja. Prinsip ini pun diajarkan islam dalam hal ekonomi. Dalam hal ekonomi, Islam pun ikut mengatur dan memberikan arahan atau pencerahan agar umat manusia tidak terjebak kepada ekonomi yang salah atau keliru. Di dalam makalah ini akan dibahas tentang redaksi ayat-ayat tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam.

**Keywords:** Tafsir Maudlu'i, Prinsip, Ekonomi, Islam

**JEL Classification:** A15, B12, V6 (3 JEL Class)

## PENDAHULUAN

Ekonomi adalah hal mendasar yang dibutuhkan manusia untuk bisa hidup dan berkembang di muka bumi. Tanpa terpenuhinya kebutuhan ekonomi manusia, tentu saja aktivitas dan proses hidup manusia di muka bumi akan terganggu. Dapat diketahui bahwa dalam keseharian manusia membutuhkan makan, minum, hidup, berumah tangga, tentu semuanya membutuhkan modal dan transaksi ekonomi secara intens. Dalam hal ini, tentu saja masalah ekonomi pun juga harus diatur agar tidak terjadi kesenjangan sosial, terjadi permasalahan beda kelas sosial yang sangat tinggi, atau ketidakadilan ekonomi yang bisa berakibat pada kemiskinan atau ketidakberdayaan manusia. Untuk itu, salah satu ajaran islam mengantarkan manusia untuk juga mengarahkan aktivitas ekonominya sesuai dengan prinsip-prinsip dasar dan ajaran islam mengenai hal ekonomi.

Islam adalah agama yang berorientasi kepada kebaikan dan keadilan seluruh manusia. Islam senantiasa mengajarkan agar manusia mengedepankan keadilan, keseimbangan dan juga kesejahteraan bagi semuanya. Islam tidak mengajarkan pada kesenjangan sosial, prinsip siapa cepat siapa menang, atau pada kekuasaan hanya dalam satu kelompok atau orang tertentu saja. Prinsip ini pun diajarkan Islam dalam hal ekonomi. Dalam hal ekonomi, Islam pun ikut mengatur dan memberikan arahan atau pencerahan agar umat manusia tidak terjebak kepada ekonomi yang salah atau keliru. Di dalam makalah ini akan dibahas tentang redaksi ayat-ayat tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam.

## **METODOLOGI**

Upaya untuk memperoleh data yang lengkap, penelitian dapat terarah dan memperoleh hasil yang optimal, maka penulis memakai metode *library research*. *Library Research* adalah usaha untuk memperoleh data dengan menggunakan kepustakaan. Artinya meneliti buku-buku dan bahan-bahan dokumentasi, tentunya yang memiliki keterkaitan dengan penulisan tersebut (Noeng Muhadjir, 1993). Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut: Sumber data yang digunakan mencapai maksud dan tujuan dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis memahami literatur yang ada, dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, mengolah data-data tersebut berdasarkan kriteria sumber-sumbernya. Dalam hal ini penulis membagi menjadi dua sumber data sebagai berikut:

Data Primer adalah sumber yang diperoleh langsung dari Al-Qur'an dan Tafsirnya, kemudian data sekunder adalah data pendukung atau penunjang. Data ini sifatnya komplementer, sebagai penunjang agar analisa lebih matang dan akurat (Hadari Nawawi, 1995). Buku-buku yang menjadi membahas tentang konsep Prinsip-prinsip ekonomi Islam Persepeltif Al-Qur'an. Dalam pengumpulan data maka penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode berpikir yakni suatu proses atau aktifitas kejiwaan pada seorang yang mencoba menghubungkan segala pengertian dan pengalaman yang penulis miliki, untuk mencapai suatu kesimpulan yang sah dan benar dengan pencarian data atau buku-buku yang ada.

Selanjutnya penulis juga menggunakan metode analisis data. Untuk memanfaatkan dokumen yang ada pada isi, pada penelitian kualitatif biasanya digunakan metode tertentu. Metode yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini dengan deduktif adalah cara berfikir untuk mencapai sebuah kesimpulan yang berangkat dari sebuah pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum tersebut, hendak menilai kejadian yang khusus (Sutrisno Hadi, 1993). Dalam penelitian ini akan dijabarkan secara jelas konsep Prinsip-prinsip ekonomi Islam Persepeltif Al-Qur'an dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Interpretasi Anton Bakker menjelaskan

bahwa interpretasi merupakan usaha menyelami buku, untuk mengungkapkan arti dari makna uraian yang disajikan. Dengan demikian, peneliti akan meneliti konsep konsep Prinsip-prinsip ekonomi Islam Persepeltif Al-Qur'an dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik analisis data yang dipakai yaitu sebagaimana penjelasan langkah-langkah tematik oleh Abdul Mustaqim dalam bukunya "Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir" dari Teori al-Farmawi, dengan sedikit modifikasi untuk menentukan dan memastikan tema yang akan dikaji, yakni tentang Prinsip-prinsip ekonomi Islam Persepeltif Al-Qur'an. Mengumpulkan beberapa ayat yang berkaitan dengan tema yang akan dikaji. Yaitu ayat yang mengandung term Prinsip-prinsip ekonomi Islam Persepeltif Al-Qur'an, menyusun runtutan ayat secara kronologis, sesuai urutan pewahyuan, Memahami hubungan ayat pada suratnya masing-masing, menafsirkan ayat-ayat tersebut secara cermat sesuai struktur kalimatnya kemudian diberikan penjelasan untuk mendapatkan makna yang signifikan, menulis pembahasan dalam konteks yang utuh sesuai dengan pembahasan, yakni penafsiran term Prinsip-prinsip ekonomi Islam Persepeltif Al-Qur'an yang terdapat dalam al-Qur'an, menganalisis dan menulis kesimpulan sebagai jawaban menurut al-Qur'an atas tema yang dikaji.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Prinsip Ekonomi Islam Perspektif Al Qur'an**

Secara bahasa ekonomi berasal dari bahasa Yunani kuno (Greek) yaitu Oikos (rumah tangga) dan nomos (aturan). Jadi, secara bahasa ekonomi berarti aturan rumah tangga. Menurut istilah konvensional ekonomi berarti aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga baik rumah tangga rakyat maupun rumah tangga Negara. Adapun Ekonomi Islam dalam bahasa arab disebut al Iqtishad al Islami. Al iqtishad secara bahasa berasal dari kata al qashdu yang berarti pertengahan atau berkeadilan. Al Qashdu juga berarti sederhana, jalan yang lurus, dekat, dan kuat. Ekonomi juga disebut sebagai muamalah al maadiyah, yaitu aturan-aturan pergaulan dan hubungan antar manusia mengenai kebutuhan hidupnya. Ekonomi disebut al iqtishad, yaitu pengaturan soal-soal penghidupan manusia dengan sehemat-hematnya dan secermat-cermatnya. Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi yang di ilhami oleh nilai-nilai Al Qur'an dan As Sunnah.

Ekonomi Islam membahas dua disiplin ilmu secara bersamaan. Dua disiplin ilmu tersebut adalah ilmu ekonomi (Iqtishad) dan fiqh muamalah. Ekonomi dalam Islam menurut para ahli Ekonomi dalam Islam adalah ilmu yang mempelajari segala perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tujuan memperoleh kedamaian dan kesejahteraan dunia akhirat. Ilmu ekonomi Islam adalah pengetahuan dari aplikasi ajaran-ajaran dan aturan- aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam pencarian dan pengeluaran sumber daya, guna memberikan kepuasan bagi manusia dan memungkinkan mereka melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka dan masyarakat.

### **Prinsip Ekonomi Islam**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata prinsip dapat diartikan sebagai “asas atau dasar” (kebenaran yang menjadi pokok berpikir, bertindak).<sup>1</sup> Prinsip dalam ekonomi Islam adalah asas atau dasar yang dijadikan pedoman dalam melakukan kegiatan ekonomi. Prinsip Ekonomi Islam dalam melakukan aktivitas ekonomi Islam, para pelaku ekonomi memegang teguh prinsip-prinsip dasar yaitu prinsip ilahiyah dimana dalam ekonomi Islam kepentingan individu dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat sekali yaitu asas keselarasan, keseimbangan dan bukan persaingan sehingga tercipta ekonomi yang seadil-adilnya. Prinsip ekonomi Islam yaitu semua aktivitas manusia termasuk ekonomi harus selalu bersandar kepada tuhan dalam ajaran Islam tidak ada pemisahan antara dunia dan akhirat berarti dalam mencari rizki harus halal lagi baik.

Secara garis besar ekonomi Islam memiliki beberapa prinsip dasar yaitu Al Qur’an dan sunnah sebagai sumber pengaplikasiannya. Sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan dari Allah SWT kepada manusia. Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu. kekuatan penggerak utama ekonomi Islam adalah kerja sama. Ekonomi Islam menolak terjadinya kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja, membayar zakat, dan melarang riba dalam segala bentuk. Beberapa prinsip ekonomi Islam.

#### **1. Prinsip keadilan, mencakup seluruh aspek kehidupan**

---

<sup>1</sup> Tim Perumus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 896

2. Prinsip al-Ihsan (berbuat kebaikan), pemberian manfaat kepada orang lain.
3. Prinsip *al-Mas'uliyah* (accuntability, pertanggung jawaban) yang meliputi berbagai aspek, yakni pertanggung jawaban antara individu dengan individu (*Mas'uliyah al-afrad*), pertanggung jawaban dalam masyarakat (*Mas'uliyah al muj'tama*), manusia dalam masyarakat diwajibkan melaksanakan kewajibannya demi terciptanya kesejahteraan anggota masyarakat secara keseluruhan, serta tanggung jawab pemerintah (*Mas'uliyah al-daulah*), tanggung jawab ini berkaitan dengan baitul mal.
4. Prinsip al-kifayah (*sufficiency*), tujuan pokok dari prinsip ini adalah untuk membasmi kefakiran dan mencukupi kebutuhan primer seluruh anggota dalam masyarakat.
5. Prinsip keseimbangan atau *wasathiyah* (*al-I'tidal*, moderat, keseimbangan), syariat Islam mengakui hak pribadi dengan batas-batas tertentu. Syariat menentukan keseimbangan kepentingan individu dan kepentingan masyarakat.
6. Prinsip Kejujuran dan Kebenaran. Prinsip ini merupakan sendi akhlak karimah. Prinsip ini tercemin dalam: Prinsip transaksi yang dilarang, akad transaksi harus tegas, jelas, dan pasti. Baik benda yang menjadi objek akad, maupun harga barang yang diakadkan itu. Prinsip transaksi yang merugikan dilarang. Setiap transaksi yang merugikan diri sendiri maupun pihak kedua dan pihak ketiga dilarang.
7. Prinsip manfaat. Objek transaksi harus memiliki manfaat, transaksi terhadap objek yang tidak bermanfaat menurut syariat dilarang. Prinsip transaksi yang mengandung riba dilarang. Prinsip suka sama suka (saling rela, 'an taradhin).
8. Prinsip tidak ada paksaan, setiap orang memiliki kehendak yang bebas dari menetapkan akad, tanpa tunduk kepada pelaksanaan transaksi apapun, kecuali hal yang harus dilakukan oleh norma keadilan dan kemaslahatan masyarakat.<sup>2</sup>

Menurut M. Umar Chapra, prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu:

- a. Prinsip Tauhid (Keesaan Tuhan),

Prinsip tauhid dalam ekonomi Islam sangat esensial sebab prinsip ini mengajarkan kepada manusia agar dalam hubungan kemanusiaan (hubungan horizontal), sama pentingnya dengan hubungan dengan Allah (hubungan vertikal) dalam arti manusia

---

<sup>2</sup> Abu Bakar. "Prinsip Ekonomi Islam di Indonesia dalam Pergulatan Ekonomi Milenial."..., hal. 242.

dalam melakukan aktivitas ekonominya didasarkan pada keadilan sosial yang bersumber kepada Al-Qur'an. Lapangan ekonomi (*economic court*) tidak lepas dari perhatian dan pengaturan Islam. Islam melandaskan ekonomi sebagai usaha untuk bekal beribadah kepada-Nya. Dengan kata lain, tujuan usaha dalam Islam tidak semata-mata untuk mencapai keuntungan atau kepuasan materi (*hedonisme*) dan kepentingan diri sendiri (*individualis*), tetapi juga kepuasan spiritual yang berkaitan erat dengan kepuasan sosial atau masyarakat luas. Dengan demikian, yang menjadi landasan ekonomi Islam adalah tauhid ilahiyah.

b. Prinsip Perwakilan (Khilafah).

Manusia adalah Khalifah (wakil) Tuhan di muka bumi. Manusia telah dibekali dengan semua karakteristik mental dan spiritual serta materi untuk memungkinkan hidup dan mengemban misinya secara efektif.

c. Prinsip Keadilan ('Adalah)

Keadilan adalah salah satu prinsip yang penting dalam mekanisme perekonomian Islam. Bersikap adil dalam ekonomi tidak hanya didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an atau Sunnah Rasul tapi juga berdasarkan pada pertimbangan hukum alam, alam diciptakan berdasarkan atas prinsip keseimbangan dan keadilan. Adil dalam ekonomi bisa diterapkan dalam penentuan harga, kualitas produksi, perlakuan terhadap para pekerja, dan dampak yang timbul dari berbagai kebijakan ekonomi yang dikeluarkan. Penegakkan keadilan dan pembasmi bentuk diskriminasi telah ditekankan oleh Al-Qur'an, bahkan salah satu tujuan utama risalah kenabian adalah untuk menegakkan keadilan. Bahkan Al-Qur'an menempatkan keadilan sederajat dengan kebajikan dan ketakwaan. Sebagaimana dalam firman Allah di dalam surat Al Maidah (5) ayat 8:

d. Tazkiyah

Tazkiyah berarti penyucian (*purification*). Dalam konteks pembangunan, proses ini mutlak diperlukan sebelum manusia disertai tugas sebagai *agen of development*. Jikalau proses ini dapat terlaksana dengan baik, apapun pembangunan dan pengembangan yang dilakukan oleh manusia tidak akan berakibat kecuali dengan kebaikan bagi diri sendiri, masyarakat dan lingkungan.

e. Prinsip Al- Falah

Al-Falah adalah konsep tentang sukses dalam Islam. Dalam konsep ini apapun jenisnya keberhasilan yang dicapai selama didunia akan memberikan kontribusi untuk keberhasilan diakhirat kelak selama dalam keberhasilan ini dicapai dengan petunjuk Allah. Oleh karena itu, dalam kacamata Islam tidak ada dikotomi antara usaha-usaha untuk pembangunan didunia ( baik ekonomi maupun sektor lainnya), dengan persiapan untuk kehidupan diakhirat nanti. Dengan demikian dapat dipahami juga bahwa prinsip ekonomi Islam. Manusia adalah makhluk pengemban amanat Allah untuk memakmurkan kehidupan dibumi, kehidupan sebagai khalifah (wakilnya) yang wajib menjalankan petunjuknya.

### **Prinsip-prinsip Ekonomi Islam berdasarkan Ayat Al Qur'an**

Uraian di atas menjelaskan tentang prinsip-prinsip ekonomi menurut beberapa tokoh dan berikut ini adalah prinsip-prinsip ekonomi Islam. Prinsip dasar islam dalam hal ekonomi senantiasa berpijak dengan masalah keadilan. Islam tidak menghendaki ekonomi yang dapat berdampak pada timbulnya kesenjangan. Misalnya saja seperti ekonomi kapitalis yang hanya mengedepankan aspek para pemodal saja tanpa mempertimbangkan aspek buruh, kemanusiaan, dan masyarakat marginal lainnya. Untuk itu, islam memberikan aturan kepada umat Islam untuk saling membantu dan tolong menolong. Dalam Islam memang terdapat istilah kompetisi atau berlomba-lomba untuk melaksanakan kebaikan. Akan tetapi, hal tersebut tidak berarti mengesampingkan aspek keadilan dan peduli pada sosial. Zakat, infaq dan shodaqoh adalah jalan Islam dalam menyeimbangkan ekonomi. Yang kaya atau berlebih harus membantu yang lemah dan yang lemah harus berjuang dan membuktikan dirinya keluar dari garis ketidakberdayaan agar mampu dan dapat produktif menghasilkan rezeki dari modal yang diberikan padanya.

Islam melarang umatnya untuk menggantung nasib kepada hal yang sangat tidak jelas, tidak jelas ikhtiarnya, dan hanya mengandalkan peruntungan dan peluang semata. Untuk itu islam melarang perjudian dan mengundi nasib dengan anak panah sebagai salah satu bentuk aktivitas ekonomi. Pengundian nasib adalah proses rezeki yang dilarang oleh Allah karena di dalamnya manusia tidak benar-benar mencari nafkah dan memakmurkan kehidupan di bumi. Uang yang ada hanya diputar itu-itulah saja, membuat kemalasan, tidak produktifnya hasil manusia, dan dapat menggeret manusia pada jurang

kesesatan atau lingkaran setan. Untuk itu, prinsip ekonomi islam berpegang kepada kejelasan transaksi dan tidak bergantung kepada nasib yang tidak jelas, apalagi melalaikan ikhtiar dan kerja keras. Mengenai hal tersebut, terdapat di dalam Al Qur'an surat Al Baqarah (2) ayat 219:

Allah memberikan perintah kepada manusia untuk dapat mengoptimalkan dan mencari karunia Allah di muka bumi. Hal ini seperti mengoptimalkan hasil bumi, mengoptimalkan hubungan dan transaksi dengan sesama manusia. Prinsip Islam terhadap ekonomi yang lainnya adalah larangan riba. Riba adalah tambahan yang diberikan atas hutang atau transaksi ekonomi lainnya. Orientasinya dapat mencekik para peminam dana, khususnya orang yang tidak mampu atau tidak berkecukupan. Dalam Al-Quran Allah melaknat dan menyampaikan bahwa akan dimasukkan ke dalam neraka bagi mereka yang menggunakan riba dalam ekonominya. Transaksi keuangan yang diperintahkan islam adalah transaksi keuangan yang tercatat dengan baik. Transaksi apapun di dalam islam diperintahkan untuk dicatat dan ditulis diatas hitam dan putih bahkan ada saksi. Dalam zaman moderen ini maka ilmu akuntansi tentu harus digunakan dalam aspek ekonomi. Hal ini tentu saja menghindari pula adanya konflik dan permasalahan di kemudian hari. Manusia bisa saja lupa dan lalai, untuk itu masalah ekonomi pun harus benar-benar tercatat dengan baik.

Allah memerintahkan manusia ketika melaksanakan perniagaan maka harus dengan keadilan dan keseimbangan. Hal ini juga menjadi dasar untuk ekonomi dalam islam. Perniagaan haruslah sesuai dengan neraca yang digunakan, transaksi keuangan yang digunakan, dan juga standar ekonomi yang diberlakukan. Jangan sampai ketika bertransaksi kita membohongi, melakukan penipuan, atau menutupi kekurangan atau kelemahan dari apa yang kita transaksikan. Tentu saja, segalanya akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT. Dari prinsip-prinsip tersebut dapat dipahami bahwa manusia diberikan aturan dasar mengenai ekonomi islam agar manusia dapat menjalankan kehidupannya sesuai dengan apa yang sudah Allah atur.

## **KESIMPULAN**

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid



sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam. Prinsip-prinsip dasar ekonomi dalam Islam adalah tidak menimbulkan kesenjangan sosial, tidak bergantung kepada nasib yang tidak jelas. Mencari dan Mengelola apa yang ada di muka bumi, larangan riba, transaksi keuangan yang jelas dan tercatat. Keadilan dan Keseimbangan dalam berniaga.

## REFERENSI

- Bakar, Abu. 2020. "Prinsip Ekonomi Islam di Indonesia dalam Pergulatan Ekonomi Milenial." Sanagaji Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum. Vol. 4, No. 2, Oktober. Bandung: Sinar Baru al- Gesindo, 2002.
- Deliarnov. 1997. Perkembangan Pemikiran Ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Ernawati dan Ritta Setiyati. 2017. "Wawasan Qur'an tentang Ekonomi (Tinjauan Studi Penafsiran Tematik Al Qur'an)". Jurnal Ekonomi, Vol. 8, No. 2, November.
- Imam Abu Al-Fida Ismail Ibn Katsir, Terjemah Tafsir Ibnu Katsir, Bandung: Sinar Baru al- Gesindo, 2002.
- Medias Fahmi, Ekonomi Mikro Islam, Magelang: Unimma Press, 2018. Imam Abu Al-Fida Ismail Ibn Katsir, Terjemah Tafsir Ibnu Katsir,
- Miftahuddin, Lima Fungsi Kendaraan dalam Kehidupan, di akses pad <https://www.google.com/amp/s/dalamislam.com/hukum-islam/ekonomi/prinsip-prinsip-ekonomi-islam/amp> diakses pada 2 Maret 2023.
- <https://islami.co/tafsir-surat-an-nahl-ayat-5-8-lima-fungsi-kendaraan-dalam-kehidupan/>Tim Perumus. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wiwit Retno Handayani, Ekonomi Islam, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019.